
Kata Pengantar

Koordinator
Penyusun Buku
MENGANTAR KELUARGA MISKIN
NAIK KELAS

Mengantar keluarga Miskin Naik Kelas
Seri MENYELAMATKAN REPRODUKSI KELUARGA

PENGANTAR

Meski saat ini jumlah penduduk Indonesia sebanyak 203,5 juta jiwa yang menunjukkan bahwa program-program yang disiapkan untuk membantu keluarga Indonesia merencanakan fertilitasnya dan mengerem pertumbuhan penduduk, terutama mereka yang masih dalam kategori usia subur dengan memberikan pengetahuan kepada mereka akan pentingnya kesehatan reproduksi, diharapkan mampu menekan angka kematian ibu, serta pengaruh buruk narkoba bagi perkembangan HIV/AIDS di Indonesia.

Sejak endemik HIV beberapa tahun lalu, secara kumulatif tidak kurang tidak kurang dari 20 juta orang telah meninggal dunia karena AIDS. Seperti halnya peperangan yang masih menjadi tontonan terbuka, pada waktu itu penyebaran virus itu masih tetap berlanjut dengan mengkhawatirkan. Karena peristiwa itu, jutaan anak-anak dari berbagai penjuru dunia telah menjadi yatim piatu yang terlantar. Bahkan tidak sedikit dari anak-anak itu yang meninggal dunia.

Konflik fisik yang telah diperparah dengan berbagai “penyakit modern” berupa keganasan terhadap perempuan, perkosaan, dan pelecehan sampai penyebaran penyakit yang ganas seperti HIV/AIDS itu akan terus berlanjut kalau kita tinggal diam. Gangguan itu disamping menyerang generasi muda yang sedang tumbuh, telah membunuh jutaan anak-anak di bawah usia lima tahun yang tidak berdosa. Ibu-ibu yang terpaksa menjadi janda dalam keadaan tidak siap masih dibebani dengan urusan membesarkan anak-anak yang ditinggal ayahnya yang mati sia-sia terserang virus HIV/AIDS yang hingga kini belum ada obatnya.

Indonesia dewasa ini menghadapi era globalisasi yang sangat dahsyat, selain dihadapkan pada persoalan tingginya angka kematian ibu akibat melahirkan,

sebagai akibat rendahnya pengetahuan mereka terhadap kesehatan reproduksi, juga akibat semakin merebaknya ancaman virus HIV/AIDS dikalangan generasi muda.

Seorang dokter senior dari Kenya, Dr. Florence Manguyu, yang jatuh cinta kepada bangsa Indonesia karena sangat terpesona pada pembangunan di masa lalu, beliau menitipkan pesan untuk disampaikan kepada Ibu Megawati Soekarnoputri, baik sebagai seorang ibu, lebih-lebih sebagai Presiden sebuah negara besar yang beliau kagumi agar segera menggelar program dan kegiatan untuk menyelamatkan anak-anak dan generasi muda Indonesia dari serangan virus HIV/AIDS.

Tidak adanya perhatian dimasa lalu dari pemerintahnya terhadap penyakit yang hingga kini belum ada obatnya ini. Tidak kurang 700 orang, umumnya pasangan muda, dengan anak-anaknya, yang umumnya berusia di bawah lima tahun, setiap hari meninggal dunia di Kenya.

Pesan ini segera diasampaikan melalui berbagai media massa, syukur alhamdulillah Ibu Mega nampaknya mendengar jeritan itu. Kantor Menko Kesra yang selama ini telah mulai dengan upaya mengkoordinasikan berbagai kegiatan untuk para remaja, mengkoordinasikan Departemen dan Lembaga, dalam pelaksanaan program reproduksi sejahtera, dan utamanya dalam upaya pencegahan meluasnya penyebaran Virus HIV/AIDS, dihidupkan lagi dalam Kabinet Gotong Royong.

Sebagai pembantu Presiden dengan jajaran yang kokoh, Menko Kesra, Drs Jusuf Kalla mengetahui betapa tingginya peranan generasi muda sebagai sumber daya manusia yang handal dalam pembangunan. Namun apabila generasi muda itu tergodanya oleh reproduksi bebas semau gue dan serangan HIV/AIDS yang tidak terkendalinya, upaya pengembangan Sumber Daya Manusia yang kita lakukan tidak ada gunanya. Kita tidak perlu menunggu pengalaman seperti di Afrika yang mengerikan. Marilah, dengan persatuan, gotong royong dan kekuatan bersama yang kompak, kita kembangkan program dan kegiatan untuk menangani masalah-masalah reproduksi remaja, sekarang juga. Semoga upaya ini mendapat ridho dari Allah SWT.